

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tanapuan, *et al.* (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan tahun 2016-2020. Metode penelitian adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Herawan dan Dewi (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan model regresi data panel melalui uji chow, uji hausman, uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return*

On Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fitriyani dan Mahardika (2021) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tumanan dan Ratnawati (2021) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi. Metode penelitian adalah kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisa outer model, analisa inner model, dan uji hipotesis. Analisa outer model terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan uji reabilitas.

Analisa inner model terdiri dari koefisien determinan dan *predictive relevance*. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Holyfil dan Ekadjaja (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yuniastri, *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Muharramah dan Hakim (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property, Real Estate, dan Kontruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan model regresi data panel melalui uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier serta uji hipotesis menggunakan analisis koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan leverage dan profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan

Vioentina dan Robin (2021) dengan judul ‘Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komala, *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investsi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta likuiditas dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Laksono dan Rahayu (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 di BEI Tahun 2017-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian adalah kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Persamaan lainnya terdapat pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada

lokasi perusahaan yang diteliti adalah sub sektor farmasi dan tahun penelitian dilakukan pada periode 2017-2021.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brealey (2017) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah informasi yang diberikan perusahaan mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga bisa memberikan sinyal baik terhadap investor dan bisa meminimalisir asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan Sinyal yang diberikan dapat berupa data, kebijakan, laporan keuangan, dan tindakan-tindakan lainnya yang memberikan petunjuk mengenai kondisi perusahaan.

Perusahaan mengeluarkan sinyal untuk pihak diluar perusahaan dengan menerbitkan laporan tahunan. Laporan keuangan dapat berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Yuniastri, *et al.* 2021).

2.2.2 Nilai Perusahaan

2.2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Tanapuan, *et al.* (2022) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur dari investor untuk melihat keadaan perusahaan melalui harga saham. Kepercayaan dari pasar baik terhadap kinerja perusahaan maupun terhadap perkembangan pertumbuhan perusahaan tergantung dari naiknya harga saham. Viorentina dan Robin (2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis untuk meyakinkan pemegang saham.

Suwardika dan Mustanda (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa aspek, salah satu aspek yang dapat dipakai adalah menggunakan harga pasar perusahaan, dimana harga pasar suatu perusahaan dapat memberikan penilaian bagi investor atas segala ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan tentang perkembangan pertumbuhan pasar terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik pula perusahaan dan dapat menarik investor.

2.2.2.2 Jenis-jenis Pengukuran Nilai Perusahaan

Jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2017) adalah sebagai berikut:

1. Earning Per Share (EPS)

Fahmi (2017) menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Rumus *Earning Per Share (EPS)* adalah:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

Fahmi (2017) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Bagi para

investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

3. *Price Book Value* (PBV)

Fahmi (2017) menjelaskan bahwa *Price Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.

Rumus *Price Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Dalam menentukan harga sektor bisnis adalah bahwa estimasi PBV cenderung untuk membandingkan biaya saham dan harga buku. Insentif PBV yang tinggi untuk saham menunjukkan pengakuan pasar atas nilai organisasi, sementara PBV yang rendah menunjukkan kebalikannya.

2.2.3 Rasio Profitabilitas

2.2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Holyfil dan Ekadjaja (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu pada tahap penjualan, modal saham tertentu, maupun aset.

Laksono dan Rahayu (2021) menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan kepemilikan sumber daya ekonomi yang terbatas. Profitabilitas mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya melalui kinerja dan kondisi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu melalui penjualan, modal saham tertentu, dan penggunaan aset. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik kinerja perusahaan.

2.2.3.2 Jenis-jenis Pengukuran Rasio Profitabilitas

Berikut jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) yaitu:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa profit margin atau margin keuntungan atau profit/sales ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profit margin. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan penjualan bersih setelah pajak.

Terdapat 2 rumus untuk mencari profit margin yaitu sebagai berikut:

a. Untuk margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Margin Laba kotor adalah laba perusahaan setelah dikurangi harga pokok penjualan dari penjualan bersih. Laporan ini menggunakan metode harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan

secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Untuk margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Margin laba bersih adalah ukuran laba dengan membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Laporan ini menunjukkan laba bersih perusahaan dari penjualan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik nilai perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa *Return On Equity* atau ekuitas yang menguntungkan adalah rasio peluang modal yang mengukur laba bersih setelah pajak. Rasio ini mewakili penggunaan ekuitas yang sebenarnya. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam mencari laba dari modal yang dimiliki dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) memiliki rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa analisis *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset

atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula nilai perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* atau ROA memiliki rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Berbagai jenis rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas diatas, maka penulis memilih semua rasio dalam mengukur penelitian. Alasan penulis memilih semua rasio adalah semakin lengkap rasio yang digunakan maka semakin baik hasil yang dicapai.

2.2.4 Rasio Likuiditas

2.2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Apriantini, *et al.* (2022) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar likuiditas perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut.

Komala, *et al.* (2021) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, atau yang harus segera

dibayar. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan likuid karena dilunasi pada saat jatuh tempo.

2.2.4.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut ini jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau kewajiban yang terutang segera setelah ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/test acid ratio*)

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio cepat atau (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan atau melunasi kewajiban atau kewajiban lancar (*short-term liabilities*) dengan aktiva lancar tanpa membandingkannya dengan nilai persediaan. Semakin tinggi *Quick Ratio* mencerminkan perusahaan mampu

membayarkan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan mampu memberikan dividen yang semakin besar kepada pemegang saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *Quick Ratio* (QR) adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio kas atau *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang tersedia untuk melunasi hutang. Semakin tinggi *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek baik. Hal ini memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Rumus rasio kas atau *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat yang sesuai dari dana operasional perusahaan yang dibutuhkan untuk mendanai pembayaran *invoice* dan *point sales*. Biaya yang berhubungan dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan apabila rasio perputaran kas tinggi, penjualan tinggi, uang masuk dan uang banyak, dan uang tunai masuk dan keluar sangat cepat. Hal ini relatif seimbang dengan kemampuan membayar semua tagihan tepat waktu. Semakin tinggi rasio perputaran kas menunjukkan

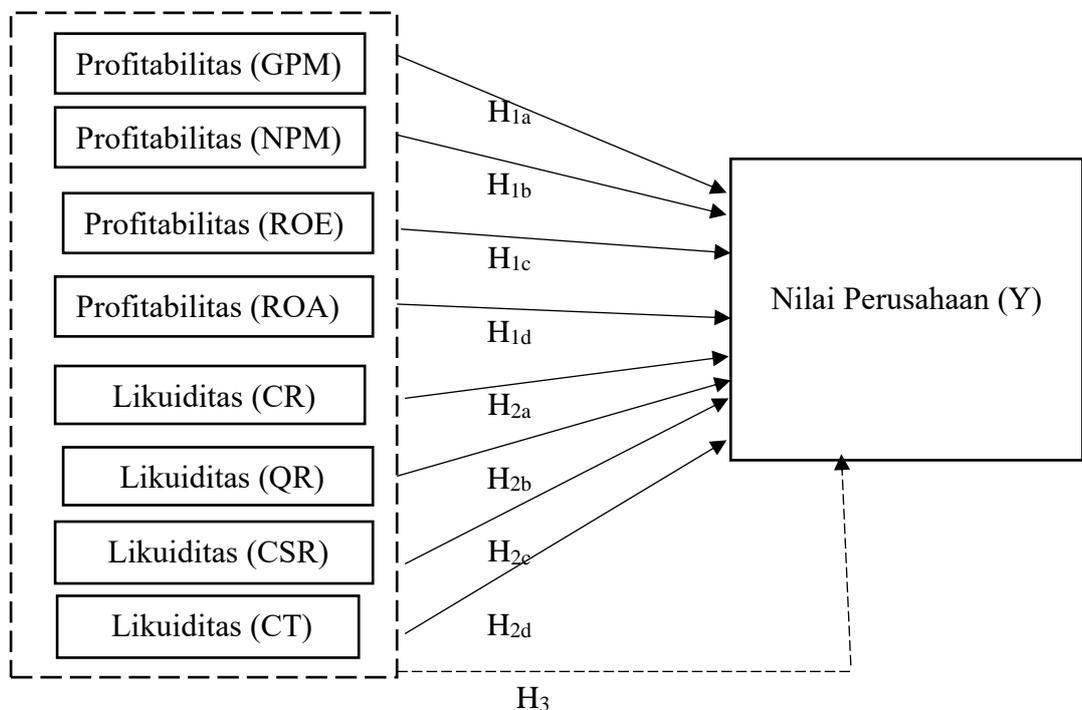
efisiensi penggunaan kasnya semakin baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Berbagai jenis rasio likuiditas diatas penulis memilih semua rasio dalam mengukur penelitian. Alasan penulis memilih semua rasio adalah semakin lengkap rasio yang digunakan maka semakin baik hasil yang dicapai.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menjelaskan antara teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting (Sugiyono, 2017). Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, maka berikut ini adalah kerangka berfikir yang dikemukakan oleh peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

- = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial
- = Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara
simultan

Dasar penyusunan kerangka pemikiran pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen yaitu rasio profitabilitas (X_1) dan rasio likuiditas (X_2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) dengan analisis regresi linier berganda dan menggunakan bantuan SPSS untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan (Kasmir, 2019). Profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam hal keuntungan. Semakin tinggi laba maka semakin baik citra perusahaan dan semakin besar kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan akan meningkatkan resiko pada perusahaan tersebut, sehingga para calon investor akan berfikir dua kali untuk menanamkan sahamnya disuatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriyani dan Mahardika (2021), Apriantini *et al.* (2022), Tumanan dan Ratnawati (2021), Holyfil dan Ekadjaja (2021), Nopianti dan Suparno (2021), Komala *et al.* (2021), Laksono dan Rahayu (2021), dan Tanapuan *et al.* (2022)

yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1a}: Diduga rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H_{1b}: Diduga rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H_{1c}: Diduga rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H_{1d}: Diduga rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2.4.2 Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas sering digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas (Fatima, 2017). Yanti dan Darmayanti (2019)

menjelaskan bahwa likuiditas berarti perusahaan memiliki memiliki *internal financing* yang cukup untuk membayar kewajibannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat yang nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan return saham. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Tumanan dan Ratnawati (2021), Vioentina dan Robin (2021), dan Tanapuan *et al.* (2022) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{2a}: Diduga rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H_{2b}: Diduga rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H_{2c}: Diduga rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

H_{2d}: Diduga rasio likuiditas yang diproksikan dengan Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2.4.3 Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas dan likuiditas memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga mampu menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan yang akan mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Kondisi perekonomian jangka panjang tidak selamanya stabil. Oleh karena itu perlu antisipasi dampak likuidasi dengan memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan optimal dalam mengelola aset lancar dan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham. Oleh karena itu, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dinilai dari bagaimana perusahaan mengelola keuangannya sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Tumanan dan Ratnawati (2021) dan Tanapuan *et al.* (2022) yang menyatakan rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Diduga rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.